

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Dunia bisnis telekomunikasi telepon seluler semakin berkembang pesat di Indonesia. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi telepon seluler tersebut untuk meningkatkan kualitas layanannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas layanannya yaitu dengan membangun gedung pusat telekomunikasi. Gedung pusat telekomunikasi tersebut memiliki adanya kemungkinan terjadinya risiko-risiko untuk kehilangan asetnya yang berharga.<sup>1</sup> Aset yang dimaksud adalah kondisi fisik bangunan, dokumen-dokumen penting, dan sumber daya manusianya.<sup>2</sup> Jika salah satu dari aset tersebut ada yang hilang maka keadaan tersebut dapat dikategorikan dalam keadaan darurat. Keadaan darurat dapat terjadi karena dua faktor yaitu faktor manusia seperti kebakaran, demonstrasi, bahkan terorisme dan juga dapat disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, tsunami, gempa bumi. Kesadaran akan konsep keselamatan dari keadaan darurat ketika terjadi suatu bencana menjadi penting bagi suatu organisasi mengingat risiko kerugian besar yang akan ditanggung perusahaan. Dalam konsep manajemen modern, Louis Allen mengatakan bahwa mengurangi kerugian seminimal mungkin maupun mencari keuntungan sebanyak-banyaknya merupakan kemajuan yang sama baik.<sup>3</sup> Dengan demikian perlu adanya suatu tindakan kongkret untuk mengatasi hal-hal yang akan merugikan bagi perusahaan, salah satunya jika terjadi keadaan darurat. Dalam bagian Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK-3) terdapat hal yang menyebutkan bahwa dengan tanggap darurat dapat memberikan tindakan kongkret

---

<sup>1</sup> Manuel Ruiz, *Risk of Emergency In Telecommunication Bussiness* (Madrid : Clothing Publication, 2001) , page 33

<sup>2</sup>Manuel Ruiz, Ibid, page 34

<sup>3</sup> Louise Allen, dikutip dari G.Runtuwarog "Risk & Control", 1998, hal 21

penyelamatan dari seluruh aset di gedung bertingkat sehingga tidak terjadi kehilangan.

Gedung Pusat Telekomunikasi Telepon Seluler PT. SIEMENS-INDONESIA yang menjadi bahan skripsi ini juga memiliki risiko kehilangan yang cukup besar ketika terjadi bencana. Gedung Pusat Telekomunikasi Telepon Seluler PT. SIEMENS-INDONESIA tersebut memiliki peran yang cukup penting sehingga perlu penanganan yang cukup intensif agar di kemudian hari tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu yang harus dihindari adalah terjadinya kehilangan pada saat operasional maupun non operasional. Setiap kehilangan tersebut memiliki tingkatan risiko dari hal kecil sampai mengakibatkan kematian. Kejadian kecelakaan dapat menimbulkan kondisi darurat yang membuat lingkungan kerja menjadi tidak kondusif.<sup>4</sup>

Pada Gedung Pusat Telekomunikasi Telepon Seluler (PT. SIEMENS-INDONESIA) dengan bahaya besar, risiko tidak hanya terdapat pada tenaga kerja melainkan juga terhadap lingkungan. Keadaan aman sepenuhnya tidak mungkin tercapai karena selalu terdapat kemungkinan dan faktor yang diluar perhitungan. Oleh karena itu di semua pembangunan gedung tidak cukup apabila manajemen hanya melakukan perencanaan untuk keadaan operasi normal, melainkan harus membuat perencanaan dan persiapan keadaan darurat. Tujuannya ialah membatasi kerugian baik berupa material maupun korban manusia jika terjadi suatu keadaan darurat di tempat kerja.<sup>5</sup>

Kerugian material yang berupa kerusakan alat-alat jaringan, produk, bangunan, inventaris perlengkapan dan aset lainnya merupakan masalah yang tak kalah seriusnya, selain itu kerugian tidak langsungnya berupa dokumen-dokumen penting, pengeluaran akibat waktu kerja yang hilang, dan terhentinya bisnis.<sup>6</sup>

Risiko yang mungkin terjadi di gedung bertingkat dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Keadaan darurat tidak mungkin untuk dicegah sepenuhnya

---

<sup>4</sup> Afrizal Nursin, *Diktat Manajemen Konstruksi* (Depok : Politeknik Negeri Jakarta, 2003), hal 25

<sup>5</sup> Syukri Sahab, *Teknik Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja* (Jakarta : PT Bina Sumber Daya Manusia, 1997), hal 12

<sup>6</sup> Schroll, R.Craig, *Industrial Fire Protection Handbook* (Leipzig : Tecnomomic Publication, 1996) , page 6

sehingga perlu adanya perhatian yang serius dengan diterapkannya program tanggap darurat yang tepat yang dapat menghindarkan kerusakan dan memperkecil kerugian.<sup>7</sup>

Perencanaan kondisi darurat merupakan bagian penting dan terpadu dengan strategi pencegahan kecelakaan dan kerugian di tempat kerja. Dengan adanya perencanaan dan persiapan kondisi darurat tersebut, jumlah korban dan kerugian dapat ditekan seminimal mungkin. Perencanaan kondisi darurat tersebut harus disusun secara sistematis dalam usaha untuk mengendalikan situasi darurat secepat mungkin sehingga keadaan menjadi normal kembali.<sup>8</sup> Oleh karena itu diperlukan suatu sistem persiapan menghadapi keadaan darurat yang lengkap di PT. SIEMENS-INDONESIA, tidak hanya terbatas kebakaran saja tetapi kejadian lain seperti sabotase, banjir, gempa dan lain-lain, sehingga dapat meminimalkan kerugian yang diakibatkan kejadian darurat tersebut.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

### **1.2.1 Deskripsi Permasalahan**

Bencana dan bahaya merupakan suatu hal yang sangat tidak diinginkan untuk terjadi karena hanya mendatangkan kerugian bagi semua pihak. Bencana dan bahaya tentu saja membawa dampak negatif dalam dunia bisnis, karena kehadiran bencana tersebut dapat mengganggu jalannya bisnis selama periode waktu tertentu. Bencana dapat terjadi karena faktor manusia seperti kebakaran, perampokan dan bahkan terorisme yang telah disebutkan diatas merupakan contoh bencana dan bahaya yang mungkin saja dihadapi oleh suatu usaha bisnis.

Terjadinya pergeseran definisi dari bencana menjadi keadaan darurat karena definisi bencana lebih mengarahkan persepsi orang ke arah bencana alam, sedangkan dalam dunia bisnis bencana sangat beragam tidak hanya bencana alam saja.

---

<sup>7</sup> Erkins, *Emergency Planning and Response* (Preston : Majalah Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Volume XXXI No.3 1998), page 36-41

<sup>8</sup> Syukri Sahab, *Identifikasi dan Pengendalian Resiko Kecelakaan* (Jakarta : Gramedia, 1997), hal 14

### **1.2.2 Signifikansi Masalah**

Seiring dengan pesatnya laju perkembangan pembangunan gedung bertingkat di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta. Persiapan tanggap darurat yang dilaksanakan secara baik dapat meminimalisasi risiko terjadi kehilangan pada saat operasional maupun non operasional di gedung-gedung tersebut. Agar persiapan menghadapi keadaan darurat berjalan baik, maka perlu dinilai kesiapan gedung bertingkat tersebut dalam menghadapi keadaan darurat agar tidak terjadi kepanikan pada saat evakuasi, seluruh karyawan dapat menyelamatkan diri masing-masing sesuai prosedur tanggap darurat ketika terjadi, tidak saling berebut menuju tangga/pintu darurat ketika terjadi keadaan darurat dan sebagainya.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin menganalisa persiapan menghadapi tanggap darurat di Gedung Pusat Telekomunikasi Telepon Seluler (PT. SIEMENS-INDONESIA) dengan melakukan penilaian/skoring terhadap elemen-elemen dari *International Safety Rating System (ISRS)*.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Menganalisa persiapan menghadapi keadaan darurat di Gedung Pusat Telekomunikasi Telepon Seluler PT. SIEMENS-INDONESIA berdasarkan standar ISRS.

## **1.4 PEMBATAAN PERMASALAHAN**

Ruang lingkup penelitian ini adalah program persiapan keadaan darurat yang ada di PT. SIEMENS-INDONESIA. Penelitian mengacu kepada 13 elemen program yang telah ditetapkan ISRS yaitu: administrasi, analisis respon keadaan darurat, rencana keadaan darurat, persiapan keadaan darurat di luar perusahaan, pengawasan terhadap sumber energi, sistem perlindungan dan penyelamatan, tim tanggap darurat, sistem pengkajian, pertolongan pertama pada kecelakaan, bantuan dari luar yang terorganisasi, perencanaan pasca kejadian, komunikasi kondisi darurat, dan komunikasi kepada masyarakat.

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Kalangan Akademik.

Sebagai referensi dalam mengembangkan teknologi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terutama mengenai sistem tanggap darurat (*emergency preparedness*) di PT. SIEMENS-INDONESIA.

b. Bagi Praktisi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap usaha persiapan menghadapi kondisi darurat apapun yang dapat terjadi di perusahaan dan dapat memberikan masukan perbaikan terhadap persiapan menghadapi kondisi darurat.

c. Bagi Penulis.

Untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Teknik dari Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

## 1.6 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah:

1. Studi Pustaka/Literatur

Mencari data melalui buku-buku referensi dari jurnal yang berhubungan dengan kajian skripsi ini.

2. Studi Observasi/Pengamatan

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung yang didapat dari PT.SIEMENS-INDONESIA.

3. Studi Perbandingan

Dalam hal ini penyusun juga mempelajari mengenai karya ilmiah lainnya baik penulisan skripsi maupun tesis yang telah dibuat Mahasiswa FTUI sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

4. Interview/Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan orang-orang dari PT.SIEMENS-INDONESIA mengenai bahasan yang berkaitan dengan skripsi ini.

## 1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB I PENDAHULUAN

Meliputi tentang latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan permasalahan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan dan keaslian penelitian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai kajian literatur yang berhubungan dengan judul skripsi yang diajukan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan selama mengerjakan skripsi yaitu kerangka berfikir penulis.

### BAB IV GAMBARAN UMUM GEDUNG PUSAT TELEKOMUNIKASI PT. SIEMENS-INDONESIA

Berisi tentang gambaran umum perusahaan dan data-data perusahaan dalam menghadapi persiapan tanggap darurat.

### BAB V HASIL PENELITIAN

Berisi tentang analisa tentang implementasi prosedur yang sudah ada ditinjau dari ISRS (*International Safety Rating System*).

### BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran bila diperlukan.

## 1.8 KEASLIAN PENELITIAN

Bahwa selain menggunakan literatur-literatur yang telah ada, penyusun juga membutuhkan referensi yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dengan objek pembahasan yang kurang lebih sama dengan topik skripsi yang diambil.

Berikut daftar nama dan topik skripsi yang berkaitan:

1. Nama : Gamma Edwina Akbar  
Judul Skripsi : Rekomendasi Prosedur Rencana Tanggap Darurat (Studi

Kasus PT.Plaza Indonesia Realty,Tbk).

Tujuan Skripsi: Mendapatkan hasil identifikasi jenis keadaan darurat di PT.Plaza Indonesia Realty dan membuat Rekomendasi Prosedur Rencana Tanggap Darurat untuk menghadapi keadaan darurat yang bersangkutan yang disertai dengan dokumen pendukung pelaksanaan prosedur.

Kesimpulan : Jenis keadaan darurat yang berpotensi membahayakan PT. PIR adalah :

- Terorisme (bom)
- Gempa bumi
- Kebakaran
- Huru-hara

1. Rencana tanggap darurat yang dibuat adalah berdasarkan langkah-langkah/panduan Federal Emergency Management Agency serta perbandingan dengan rencana tanggap darurat di institusi lain.
2. Rekomendasi rencana tanggap darurat (*emergency response plan*) yang dibuat merupakan suatu panduan dalam menghadapi kondisi darurat di seluruh area. PT.PIR, dimana didalamnya dijelaskan mengenai resiko, prosedur, dan sumber daya.
3. Prosedur rencana tanggap darurat yang dibuat memiliki ruang lingkup sesuai jenis keadaan darurat yang sudah diidentifikasi.
4. Personel yang menjalankan prosedur rencana tanggap darurat ini adalah *Emergency Management Group* (EMG).
5. EMG merupakan struktur fungsional di dalam perusahaan yang hanya bekerja ketika keadaan darurat.
6. Lokasi yang dijadikan operasi penanggulangan keadaan darurat atau *emergency, operating center* adalah ruang safety di lantai 4
7. Prosedur rencana tanggap darurat di PT.PIR terdiri dari 2

jenis yaitu prosedur untuk personel EMG dan prosedur untuk non personel EMG.

8. Dokumen yang ditugasi untuk mendukung pelaksanaan prosedur tanggap darurat ini adalah: daftar nomor telepon, rute/jalur evakuasi, checklist untuk keadaan darurat.

2. Nama : Ida Putu Rizky Ady

Judul Skripsi : Rekomendasi Rencana Tanggap Darurat dan Rencana Pemulihan Pasca Bencana (Studi Kasus Bank X).

Tujuan Skripsi: Mendapatkan beberapa hal yang merupakan kajian yang dapat dijadikan masukan bagi organisasi dalam menyusun rencana tanggap darurat (*Emergency Response Plan*) dan Rencana Pemulihan keadaan pasca bencana (*Disaster Recovery Plan*) antara lain :

- Analisa dampak bencana terhadap proses bisnis (*Bussines Impact Analysis*)
- Prioritas aset yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pokok
- Identifikasi sumber daya internal & external dalam penanggulangan bencana
- Usulan struktur organisasi BCT

Kesimpulan : Penyusun menyimpulkan antara lain :

- Analisa dampak bencana terhadap proses bisnis (*bussines impact analysis*)
- Prioritas aset yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pokok
- Identifikasi sumber daya external & internal dalam penanganan bencana
- Usulan struktur organisasi BCT (*Bussines Continuitas Team*)

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian untuk menganalisa persiapan keadaan darurat yang akan ditinjau berdasarkan standar ISRS. Penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan lebih kepada rekomendasi prosedur rencana tanggap darurat tanpa adanya suatu acuan/standar yang telah diakui secara internasional. Dengan memberikan penilaian/skoring dari elemen-elemen persiapan menghadapi keadaan darurat berdasarkan ISRS, maka kita dapat mengetahui kesiapan sistem tanggap darurat di Gedung Pusat Telekomunikasi PT. SIEMENS-INDONESIA.

